

SKRIPSI

**ANALISIS WACANA DI TABLOID MEDIA UMAT DALAM
PEMBERITAAN WABAH VIRUS CORONA PADA RUBRIK “MEDIA
UTAMA” EDISI 263-265**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

ABDUL LATIF
716130005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS WACANA DI TABLOID MEDIA UMAT DALAM
PEMBERITAAN WABAH VIRUS CORONA PADA RUBRIK “MEDIA
UTAMA” EDISI 263-265**



Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS WACANA DI TABLOID MEDIA UMAT DALAM
PEMBERITAAN WABAH VIRUS CORONA PADA RUBRIK “MEDIA
UTAMA” EDISI 263-265**

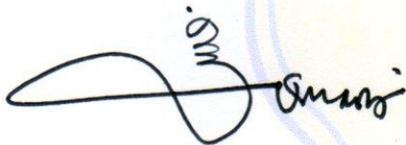
Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

ABDUL LATIF
716130005

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



HUSNAN, M.Pd

NIDN. 0831128412

Pembimbing II



YUSRON SAUDI, ST. M.Pd.

NIDN. 0828048101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam



SUWANDI, M.Pd.I

NIDN. 0818067001

HALAMAN PENGESAHAN

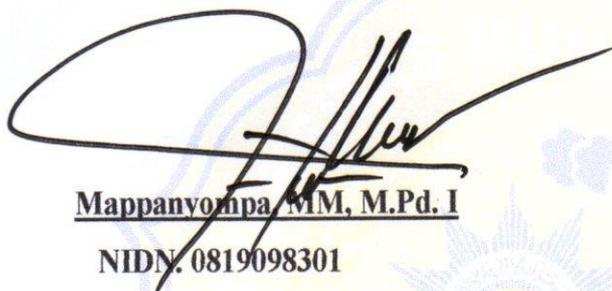
Judul Skripsi : Analisis Wacana Di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan
Wabah Virus Corona Pada Rubrik “Media Utama” Edisi 263-
265.

Nama : Abdul Latif

NIM : 716130005

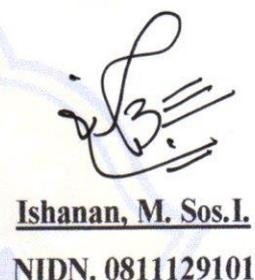
Telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi Program Studi Komunikasi Dan
Penyiaran Islam pada tanggal 3 febuari 2021 dan dinyatakan diterima

Penguji I



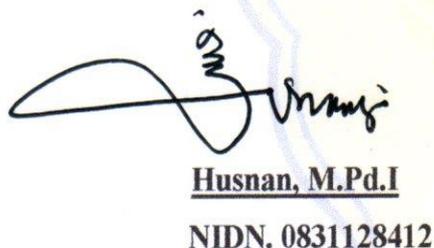
Mappanyompa, MM, M.Pd. I
NIDN. 0819098301

penguji II



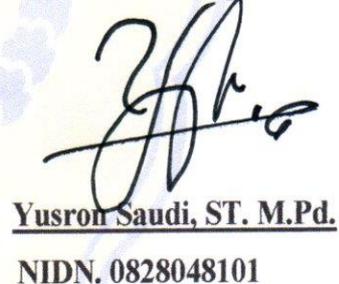
Ishanan, M. Sos.I
NIDN. 0811129101

Pembimbing I



Husnan, M.Pd.I
NIDN. 0831128412

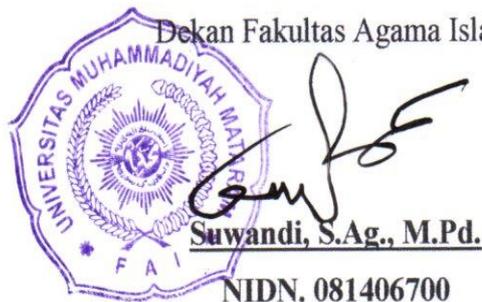
Pembimbing II



Yusron Saudi, ST. M.Pd.
NIDN. 0828048101

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 081406700

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Latif
Nim : 716130005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Wacana Di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Rubrik "Media Utama" Edisi 263-265

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, Februari 2021



Abdul Latif



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL LATIF
NIM : 716130005
Tempat/Tgl Lahir : DOMPu, 08 AGUSTUS 1996
Program Studi : KPI
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : 085 337 036 507 / abduLLatifaabdulLatif.306@gmail.com
Judul Penelitian : -

ANALISIS WACANA DI TABLOID MEDIA UMAT DALAM PEMBERITAAN
WABAH VIRUS CORONA PADA RUBRIK MEDIA UTAMA EDISI 263-265.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 51% 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22/03/2021

Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



ABDUL LATIF
NIM. 716130005

vi

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL LATIF
 NIM : 716130005
 Tempat/Tgl Lahir : SOMPAL, 08 AGUSTUS 1996
 Program Studi : KPI
 Fakultas : FAS
 No. Hp/Email : 085 337 036 507 / abdulatifabdullatif306@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS WACANA DI TABLOID MEDIA UMMAT DALAM PEMBERITAAN
WABAH VIRUS CORONA PADA RUBRIK MEDIA UTAMA EDISI 263-265

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22/03/2021

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FF6FAAHF912485005
6000
ENAM RIBURUPIAH
ABDUL LATIF
NIM. 716130005

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

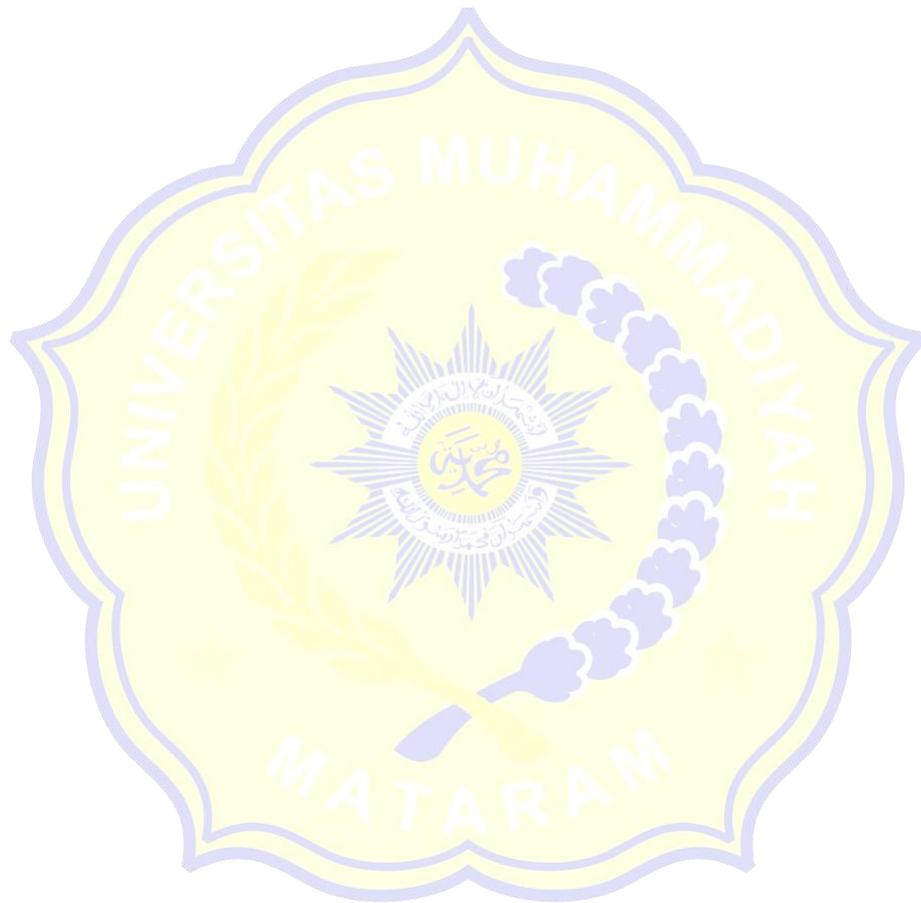
vii

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

LAA ROOHATA BA'DAL YAUM

Tidak Ada Istrahat Setelah Hari Ini



LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas nikamt dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam semoga tersampaikan pada Nabi Muhammad SAW, juga pada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orangtuanku yang telah bersabar dan banting tulang peras keringat dalam membesarkanku. Semoga kedua orangtuaku dimasukan kedalam surga dan Semoga penelitian dapat menenangkan hati keduanya

Untuk mata kijangku yang telah menemaniku dalam suka dan duka. Semoga kita tetap setia sampai disurga

Untuk penyejuk mataku, semoga engkau tumbuh menjadi anak yang sholeh, pejuang yang berguna untuk agama, bangsa dan negara.

Dan terakhir buat teman-temanku dikampus yang masih menjalani perkuliahan dan yang akan datan kemudian, semoga skripsi ini bermanfaat, terutama yang mengambil jenis kualitatif interperatif.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang memuliakan islam dan pemeluknya. Yang menghinakan kesyirikan dengan kekuatannya. Mengatur semua urusan dengan perintahnya. Puji syukur pula senantiasa terucap atas segala nikmat pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Wacana Di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Rubrik “Media Utama” Edisi 263-265*”.

Peneliti sangat menyadari betul, bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, peneliti tidak akan pernah bisa menyelesaikan penyusuna skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Endang Rahmawati, M.KOM.I selaku Kepala Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
3. Bapak Husnan, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama
4. Bapak Yusron Saudi, ST. M.Pd. selaku pembimbing kedua
5. Semua pihak yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata peneliti mengharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak semoga Allah *Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sekapa kita sekalian. *Aamiin*.

Mataram, 3 febuari 2021

Peneliti

ABSTRAK

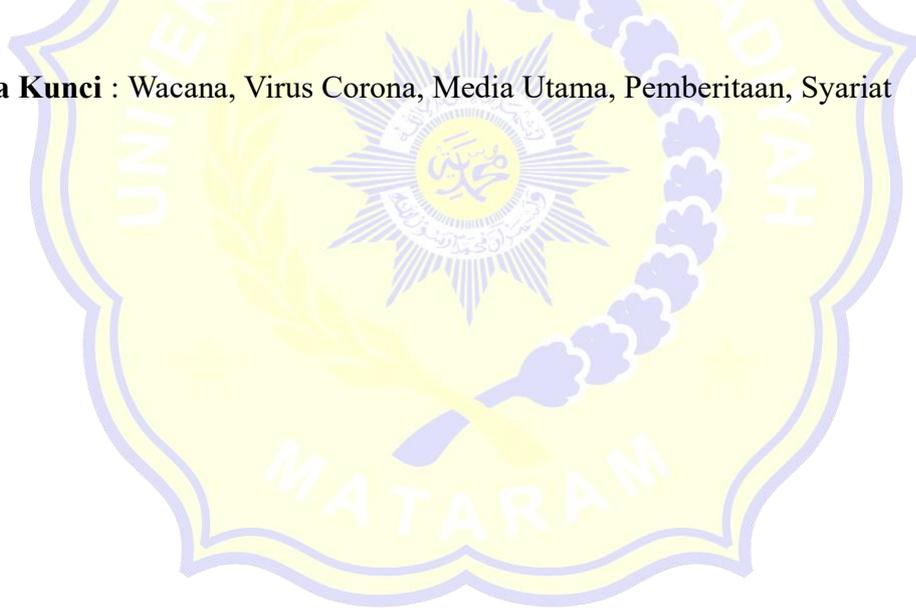
ANALISIS WACANA DI TABLOID MEDIA UMAT DALAM PEMBERITAAN WABAH VIRUS CORONA PADA RUBRIK “MEDIA UTAMA” EDISI 263-265

Media massa semakin berkembang dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Terutama mengabarkan pemberitaan yang sedang menjadi topik utama, salah satunya adalah berita wabah virus corona. Berita ini menjadi titik fokus dalam pemberitaan media massa, karena menyangkut keberlangsungan hidup masyarakat.

Wacana merupakan analisis atas bahasa yang digunakan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana di Tabloid Media Umat khususnya pemberitaan wabah virus corona yang terdapat pada rubrik media utama edisi 263-265. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada metode analisis wacana. Metode analisis yang digunakan adalah analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wacana yang dibangun dalam Media Umat pada pemberitaan wabah virus corona edisi 263-265 adalah wacana penerapan syariat islam untuk menyelesaikan persoalan nasional di Indonesia.

Kata Kunci : Wacana, Virus Corona, Media Utama, Pemberitaan, Syariat



ABSTRACT

DISCOURSE ANALYSIS OF PUBLIC TABLOID 'MEDIA UMAT' IN THE CORONA VIRUS REGION NEWS IN THE "MAIN MEDIA" RUBRIC, ISSUE 263-265

The media are increasingly facilitating the public's access to information. Particularly when it comes to news that is the main story, such as the corona-virus outbreak, as it concerns the community's existence, this news is a focal point of mass media reporting. This research will investigate the debate in Tabloid Media Umat, precisely the news about the Corona Virus outbreak in the main media rubric version 263-265. The data was gathered using documentation methods that are based on the discourse analysis process. Critical discourse analysis was used as the empirical tool (Critical Discourse Analysis). The study's findings suggest that the discourse developed in the Media Umat on the coverage of the 263-265 edition of the corona-virus outbreak is a discourse on the use of Islamic law to solve national problems in Indonesia.

Keywords: *Discourse, Corona Virus, Main Media, News, Sharia*



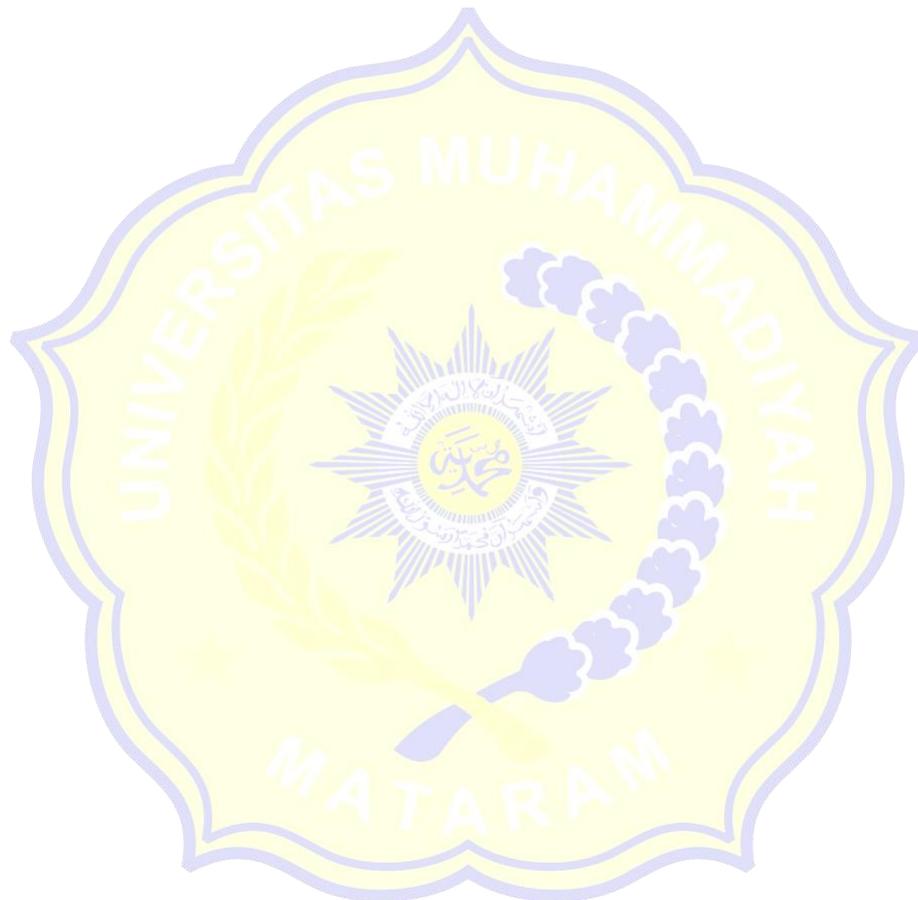
DAFTAR ISI

KULIT SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
HALAMAN PERNYATAA PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1. Pengertian Teori Kritis	9
2.2.2. Pengertian Analisis Wacana	10
2.2.3. Analisis Wacana	11
2.2.4. Pengertian Analisis Wacana Kritis (AWK)	13
2.2.5. Model-model Analisis Wacana Kritis	15

2.2.6. Model Analisis Roger Fowler	15
2.2.7. Pengertian Tabloid....	21
2.2.8. Karakteristik Tabloid..	21
2.2.9. Jenis-Jenis Tabloid ...	22
2.2.10. Kelebihan dan Kekurangan Tabloid.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Satuan Analisis	27
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Pemaparan Data	34
4.1.1. Profil Media Umat.....	34
1) Redaksi.....	34
2) Rubrik	35
3) Konvergensi Media Umat	35
4.1.2. Media Umat Edisi 236, 3-16 April 2020	36
4.1.3. Media Umat Edisi 264, 17-30 April 2020	46
4.1.4. Media Umat Edisi 265, 1-14 Mei 2020	56
4.2. Objek Kajian Dan Analisis.....	61
4.3. Tema Ketiga Rubrik Media Utama	67
4.4. Analisis Wacana Model Rogel Fowler	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

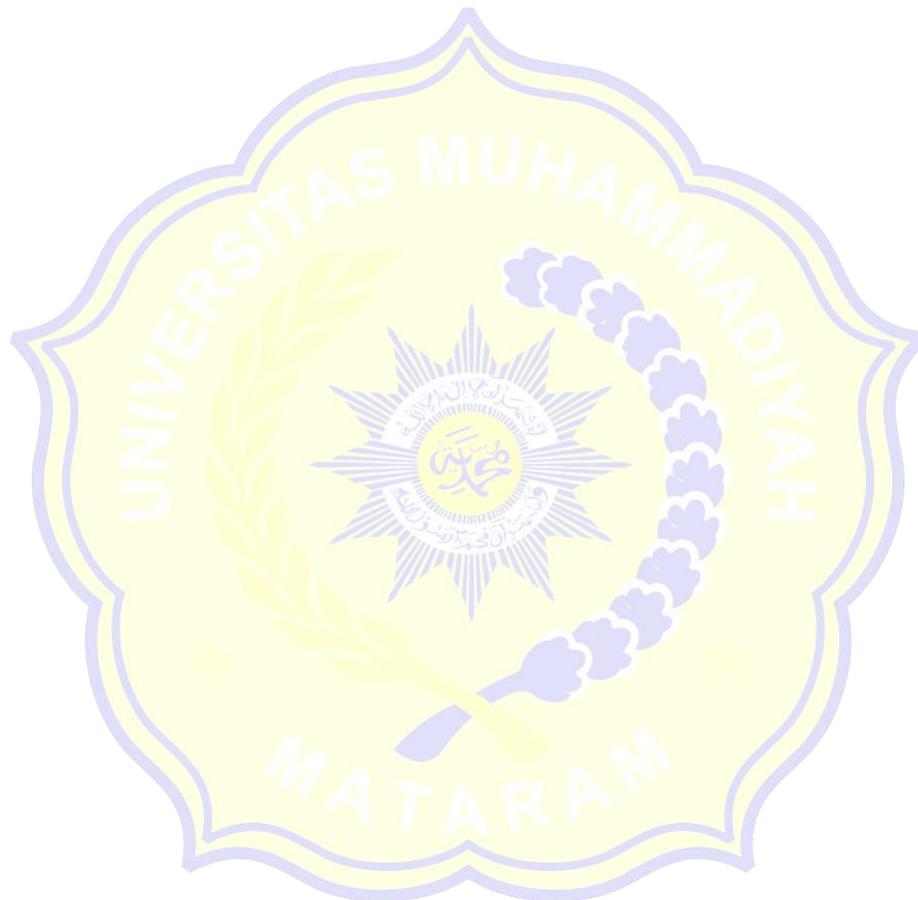
DAFTAR SINGKATAN

BAWASLU	Badan Pengawas Pemilu
AWK	Analisis Wacana Kritis
KPI	Komunikasi dan Penyiaran Islam
UU	Undang-Undang
APD	Alat Pelindung Diri



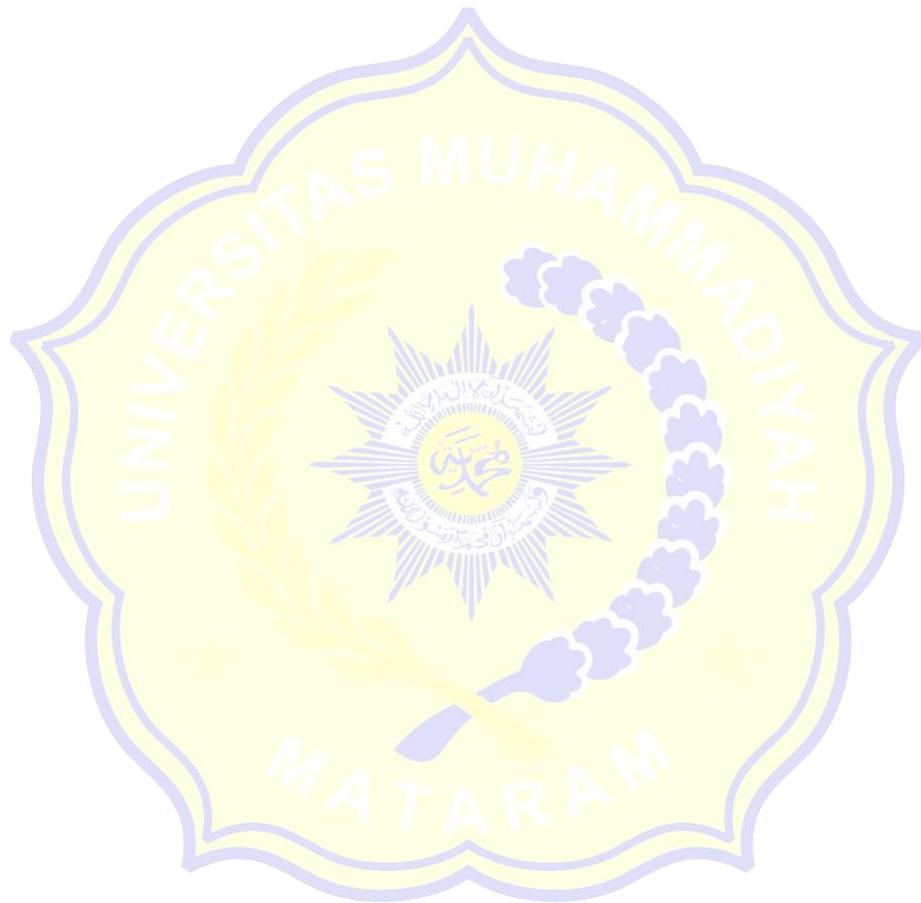
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
TABEL 3.1.	Daftar Berita Yang Akan Diteliti	27
TABEL 3.2.	Judul-Judul Yang Akan Teliti	29
TABEL 3.3	Instrumen Penelitian Kerangka Analisis Wacana Roger Fowler	30
TABEL 3.4.	Karateristik Analisis Wacana Kritis	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
	Media Umat Rubrik Media Utama Edisi 263
	Media Umat Rubrik Media Utama Edisi 264
	Media Umat Rubrik Media Utama Edisi 265



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, media massa mempunyai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia. Dalam topik ini, media massa terus ada sebagai juru bicara malahan penghubung berita untuk masyarakat. Media massa pun menjadi asal berita yang bisa membuat pengetahuan masyarakat, selalu menyediakan bermacam berita yang terbaru dan dikonsumsi oleh rakyat secara besar besaran. Media bisa menyiarkan bermacam berita yang diperlukan dan memastikan penetapan fakta, proses dan pengetahuan tertentu perihal alam kehidupan dan fakta umum¹.

Media menyediakan berita yang bisa menimbulkan rakyat menjadi yakin terhadap semua berita yang siapkan. kabar yang diperoleh rakyat belum pasti semanya atau secara menyeluruh dipahami, sehingga akan mengakibatkan penyimpangan informasi. Dengan adanya penimpangan maupun distorsi, maka akan bisa menghasilkan perilaku yang buruk. perilaku yang buruk inilah yang berikutnya akan menghaasilkan bahaya buruk untuk rakyat. Selain itu, media massa menyediakan kabar yang diproses sedemikian rupa agar menjadi infrmasi. Media tidak menggambarkan dunia sebagaimana fakta dan peristiwa, akan tetapi menurut kecondongan pemahaman komunitas dan pengatur media.²

penyiapan suatu kabar tidak keluar dari idiologi media dan reporter media tersebut. pemakaian kata yang digunakan oleh reporter dalam suatu tulisan kabar tidak murni suatu kebetulan, akan tetapi memperlihatkan bagaimana pengartian seseorang terhadap realitas menurut idiologi tertentu. Terkait dengan berita, belakangan ini tidak sedikit iformasi yang disajikan oleh media bahkan menjadi topik utama ialah berita terkait wabah Covid-19. Pada maret 2020, berita seputar wabah virus corona menghiasi halaman

¹ Umaimah Wahid, *komunikasi Politik : teori, Konsep, dan Aplikasi pada era Media Baru*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung, 2016, hlm. 241.

² Ibid.

media massa sampai dipilih berita utama pada banyak media massa baik media massa maupun media elektronik. Perkabaran wabah virus Corona sering kabarkan dan tayangkan karena berita tersebut terkait kehidupan dan keselamatan hidup masyarakat Indonesia³.

Salah satu media massa yang mengangkat dan menjadikan headline berita wabah virus Corona adalah media massa Tabloid Media Umat Pada edisi 263 dengan headline “Corona Serang Indonesia, Rezim Bisa Apa?”. Terlihat dari headline di atas memuat untaian kata yang bersifat menghasut dan melukai terkait fenomena dan penguasa, lebih lanjut dikuatkan dalam rubrik Salam Redaksi “Pemerintah tidak berani mengambil opsi yang lebih tegas yakni melakukan karantina massal, sepertinya negara takut terhadap konsekuensi kebijakan tersebut, karena negara harus menyediakan logistik bagi rakyat yang berada didaerah yang dikarantina dalam selang waktu yang ditentukan. Negara tidak punya uang, lebih dari itu, dampaknya adalah perekonomian akan terhenti⁴.

Tapi anehnya, ditengah situasi wabah, rezim Jokowi masih berbicara tentang pembangunan ibu kota baru, yang akan menggantikan Jakarta. Ini sangat menyesakkan hati rakyat. Bagaimana bisa bicara pembangunan infrastruktur sedang rakyat sedang menjerit meminta bantuan, fasilitas rumah sakit minim, dan rakyat terus terkapar terserang wabah?⁵.

Pada edisi berikutnya, edisi 264 dengan headline “Data Gak Jelas, Corona Makin Ganas”. Lagi-lagi menyoroti kinerja pemerintah dalam keseriusan menangani wabah corona. Dalam rubrik Salam Redaksi peneliti mengutip paragraf yang menguatkan headline tersebut. “Dampaknya, begitu Covid-19 betul-betul telah menyebar, pemerintah kelabakan. Ini semua terjadi karena tidak ada data yang jelas terkait wabah ini. Padahal data yang akurat merupakan sumber bagi pengambilan kebijakan. Bila datanya salah,

³ <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia> di akses pada tanggal 30 november 2020.

⁴ Tabloid Media Umat, Edisi 263, 3 april 2020. h. 2.

⁵ Ibid.

dapat dipastikan kebijakan yang diambil salah⁶”. Selanjutnya edisi 265 dengan headline “Ramadhan, Berharap Rahmat di Tengah Wabah”.

Banyak pihak yang menilai Tabloid Media Umat adalah media provokatif dan propaganda antara penguasa dengan rakyat, media umat kerap berusaha memutuskan kepercayaan rakyat terhadap penguasa, termasuk mengungkap kelemahan dan kelambatan penguasa dalam menangani wabah virus corona di indonesia. Salah satunya adalah dari pihak BAWASLU kota Semarang menyita Tabloid Media Umat karena dinilai terindikasi “kampanye hitam”⁷

Menurut pengakuan media umat melalui tombol “Tentang Kami”. Media umat memiliki moto yakni melanjutkan perjuangan islam, dengan menampilkan corak informasi yang berubah dan memandang bermacam-macam berita dengan pandangan islam serta bersengkongkol untuk muslimin. Artinya media umat adalah media dakwah yang menyebarkan ajaran islam⁸.

Dari persoalan tersebut, Maka layak adanya tanda tanya, bagaimanakah Tabloid Media Umat membangun wacananya ditengah pemberitaan wabah virus Covid-19?

Oleh karena itu, menurut saya untuk memahami wacana yang dibangun di Media Umat. Tepatlah jika kami mengacu di kolom Media Utama yang membahas tentang kabar yang memilih berita utama dari alat tersebut, agar tidak keliru dalam memberi tanggapan termasuk tidak menuduh tanpa bukti. Oleh karena itu saya memandang penting dilakukan pelusuran yang lebih detail tentang wacana yang dibangun dalam Tabloid Media Umat.

⁶ Tabloid Media Umat, Edisi 264, 17 april 2020. h. 2.

⁷ m.akurat.co di akses pada tanggal 30 november 2020

⁸ <https://mediaumat.news> pada tombol tentang kami

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1. Bagaimana wacana yang dibangun Tabloid Media Umat dalam pemberitaan wabah virus covid-19 pada rubrik “Media Utama” edisi 263-265?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan tentu mengandung nilai dan tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini memiliki tujuan. Bisa dipahami dari uraian perumusan perosoalan lalu diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk membongkar wacana yang dibangun Tabloid Media Umat dalam pemberitaan wabah virus Corona pada rubrik “media Utama” edisi 263-265 melalui studi analisis wacana

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian di kerjakan dengan harapan mendapatkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Manfaat teoritis bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dibidang disiplin ilmu komunikasi massa khususnya media cetak yang berhubungan dengan analisis teks media, khususnya metode wacana (*Critical Discourse Analysis*) Roger Fowler, Robert Hodge, Gunter Kress, dan Toni Trew dalam menyajikan pemberitaan sebuah media.

2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah daftar penelitian tentang kajian media. Menambah referensi bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhamadiyah Mataram dan pemangku kepentingan dalam

konteks analisis media serta sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang terkait. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai wacana yang ditampilkan oleh tabloid Media Umat tentang pemberitaan yang berhubungan dengan fenomena virus Corona.

1.4. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini berfokus pada wacana yang dibangun dalam tabloid Media Umat dengan menelaah teks pada rubrik “Media Utama” melalui analisis wacana model Roger Fowler. Melihat banyak teks yang akan diteliti maka penulis akan membatasi edisi yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti edisi 263-265. Penelitian ini tidak menyebarkan angket.

1.4.2 Setting Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada tabloid Media Umat saja, edisi 263-265. Adapun alasan peneliti mengambil tabloid Media Umat edisi 263-265 adalah karena:

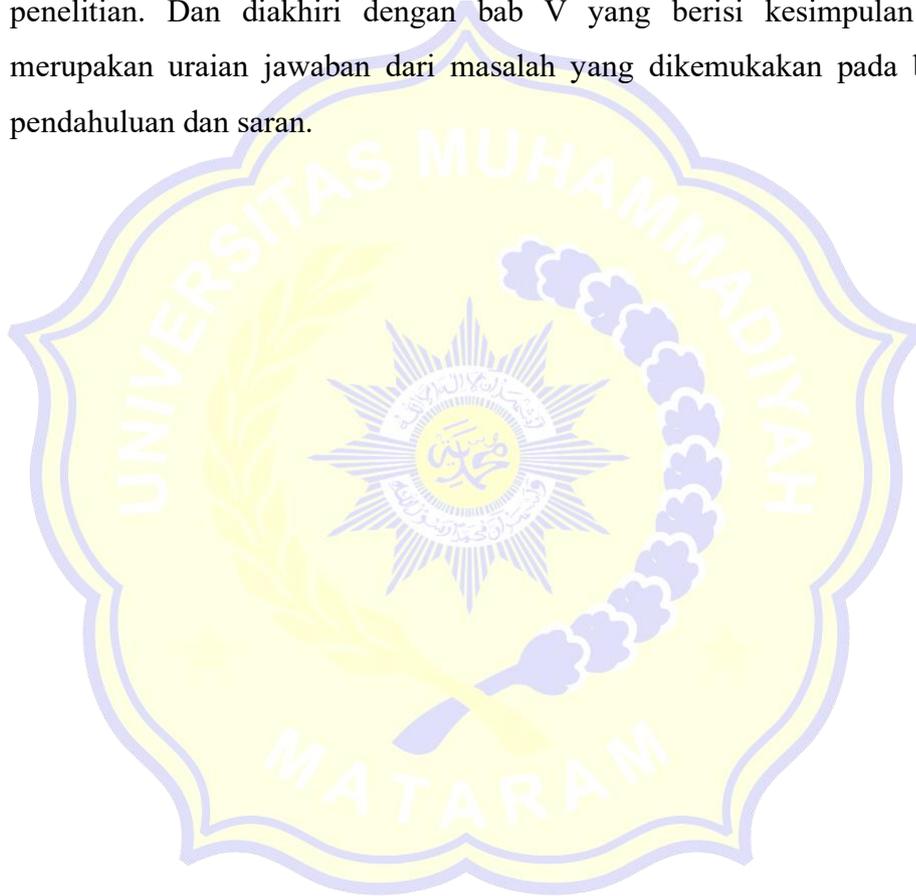
- 1) wacana tabloid media umat adalah wacana pesan yang unik, memiliki karakteristik yang berbeda dengan media yang lainnya, sebab tabloid media umat mengangkat masalah yang dinilai provokatif dan tajam seputar isu terkini, terkait fenomena dan pemerintahan
- 2) Peneliti ingin membongkar dan mengungkapkan wacana yang diusung pada tabloid Media Umat.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini diselaraskan dengan pokok persoalan yang akan dipaparkan dalam lima bab. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang persoalan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori tentang topik penemuan yang paparkan dalam penelitian

ini yaitu teori tentang, Teori Kritis Pengertian, analisis Pengertian wacana, analisis wacana, pengertian analisis wacana kritis (AWK), model-model analisis wacana kritis dan model analisis roger fowler.

Adapun bab III berisi penjelasan tentang jenis penemuan, satuan analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data Penelitian. Dilanjutkan bab IV yaitu pembahasan dan hasil dari temuan-temuan penelitian. Dan diakhiri dengan bab V yang berisi kesimpulan yang merupakan uraian jawaban dari masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Beberapa Karya Ilmiah Dan Penulisan Skripsi Yang Membahas Mengenai Analisis Wacana sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Baik Dari Segi Lagu, novel, buku, koran, majalah, tabloid, film maupun sinetron.

Peneliti pada skripsi ini akan meneliti analisis wacana media cetak yaitu tabloid media umat. Mengamati banyak tulisan dan hasil penelitian mengenai analisis wacana media cetak, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas Edisi Bulan Januari Mulai Tanggal 07-16 Januari 2015. Ditulis oleh Siti Fitriah Apriliani, diajukan pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah media SKH Kompas terlibat dalam proses konstruksi pemberitaan pencalonan Budi Gumawan. Pencalonan tersebut bernuansa nepotisme dan SKH berupaya menyajikan berita yang bersifat netral. Perbedaan penelitian yang dilakukan Fitriah dan yang akan peneliti lakukan adalah Fitriah menggunakan tokoh Teun A Van Dijk dalam analisis wacana karena analisis wacana kritis yang diperkenalkannya sangat kompleks dan sesuai untuk mengamati pemberitaan pencalonan Budi Gunawan dan hubungannya dengan kekuasaan sedangkan peneliti akan menganalisis menggunakan model analisis Roger Fowler dkk karena untuk mendeteksi bagaimana media memposisikan sebuah wacana dalam kosa kata dan bahasa. Persamaan penelitian Fitriah dengan yang akan peneliti lakukan adalah meneliti konstruksi wacana dalam media.
- 2) Analisis Wacana Kritis Dalam Bahasa Media Jejaring Sosial (*studi penggunaan akun twiter @UINSK sebagai akun lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode desember 2013-februari 2014*). Ditulis oleh Laelatul Pathia, diajukan pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana kritis penggunaan bahasa-bahasa dalam akun twitter @UIN sebagai akun lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode desember 2013-februari 2014. Dapat disimpulkan bahwa bahasa yang diposting belum mencerminkan akun lembaga, karena kata-kata yang dipilih menimbulkan representasi tersendiri dari mahasiswa terkait citra lembaga. Perbedaan penelitian yang dilakukan Laelatul Pathia dan yang akan peneliti lakukan adalah Laelatul Pathia menggunakan tokoh Teun A Van Dijk dalam analisis wacana. Selain itu, Laelatul Pathia meneliti pada suatu instansi sedangkan peneliti memfokuskan pada konstruksi media umat dalam menyampaikan berita terkait fenomena corona. Persamaan penelitian Laelatul Pathia dengan yang akan peneliti lakukan adalah meneliti konstruksi wacana dalam media.

- 3) Analisis Wacana Pada SKH Kompas Edisi Januari-Agustus 2012 (*Pemberitaan Syi'ah Di Sampang*) . Ditulis oleh Hamdiah mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana yang dikonstruksikan oleh SKH Kompas dalam mewacanakan pemberitaan kasus syi'ah di Sampang. Hamdiah memperoleh kesimpulan bahwa wacana yang ingin di bangun oleh SKH Kompas pada kasus pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran syi'ah bahwa kelompok keagamaan dan aliran tersebut dipandang sesat sehingga tidak heran jika terjadi penyerangan oleh masyarakat sampang. Perbedaan penelitian yang dilakukan Hamdiah dan yang akan peneliti lakukan adalah objek yang diteliti. Peneliti akan meneliti mengenai fenomena wabah corona dalam media umat sedangkan Hamdiah wacana pemberitaan dalam SKH Kompas terkait pembakaran pemukiman warga aliran syiah di Sampang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti konstruksi wacana dalam berita.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Definisi Teori Kritis

Pendapat Little John⁹ Teori Kritis mempunyai 3 kriteria, Yaitu;

- a. Adanya Usaha Untuk Mngerti Perjalanan Keadaan Orang-Orang Dalam Konteks Sosialnya.
- b. Adanya usaha agar menemui kesalahan dalam suatu susuan umum kerakyatan yang lazimnya terdapat di keadaan setiap hari
- c. Adanya usaha secara sadar untuk menyatukan teori dan tindakan.

untuk teori kritis, teori tidaklah untuk teori, teori mesti bisa mengadakan keinsafan untuk merubah fakta. Pendekatan kritis mencoba menunjukkan adanya proses penguasaan 1 komunitas terhadap komunitas lain dalam hubungan penentangan. Dalam pengalaman, pendekatan kritis ini kerap dipakai oleh komunitas-komunitas yang merasakan pengasingan keperluan di khalayak.¹⁰ membumbuhkan yakni teori kunci untuk mengerti konsep kritis ini dalam protes. protes adalah salah satu rancangan untuk kelompok bangkrut bagi menyebutkan salah satu konsep yang bertanda pembebasan tentang adan istiadat dan rakyat berkemajuan.

Protes-protes mereka instruksikan di beragam bagian keadaan rakyat berkemajuan misalnya karya, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, alam, adat istiadat terpenting pada bagian yang di dalamnya telah ditemptkan pemahaman-pemahaman yang mendatangkan laba kelompok-kelompok tertentu sekalian memarjinalkan orang sendiri yang berada di dalamnya. Kalimat “protes” itu asalnya bermula pada kebiasaan filsafat.

2.2.2. Definisi Analisis Wacana

Analisis Wacana, mestinya yaitu analisa untuk kalimat Yang dipakai. Oleh sebab Itu, analisa ini Tidak Dapat Dibatasi Pada penjelasan badan

⁹ Suganda, Dadang Dkk. 2006 “ Representasi Sosok Tenaga Kerja (TKW) Indonesia Dalam Wacana Berita Pada Harian Umum Utusan Maysia Dan Harian Umum Kompas Indonesia Kerja Analisis Wacana Kritis” dalam Skripsi Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran (10-13). Bandung.

¹⁰ Ibid.

kalimat Yang belum terkait Pada arah Atau peranan Yang disusun bagi memakai wujud tertentu di permasalahan-permasalahan orang. berlainan Dengan Ahli bahasa Yang menitikkan pengamatan dalam penetapan tabiat-tabiat resmi Suatu kalimat, mengamati wacana berehasan melihat bagi Apa kalimat Tersebut dipakai. Analisis Wacana hadir Sebagai Suatu perubahan Terhadap kebahasaan asli Yang belum Bisa menyangkan keaslian kalimat Secara murni.

Di persoalan Ini Para ahli pengamatan Wacana Mencoba bagi menyerahkan cara yang lebih mudah Dalam mengerti keaslian kalimat Tersebut. pengamatan Wacana mempelajari kalimat Secara kesemuannya, Dalam pengertian Tidak bersatu misalnya Dalam kebahasaan, Semua Unsur kalimat terangkai Pada keadaan penggunaan. Oleh sebab Itu, pengamatan Wacana harus Penting Untuk mengerti asal kalimat Dan tabiat lingustik Termasuk mehami kalimat. Stubbs mengutarakan yakni pengamatan Wacana yaitu Suatu pelajaran Yang mengamati Dan menyelediki kalimat Yang Dipakai Secara murni, Baik Lisan Atau catatan, seperti penggunaan kalimat Dalam percakapan setiap Hari¹¹.

pengamatan wacana mementingkan pelajaranya di pemakaian kalimat dalam keadaan umum, khususnya dalam pemakaiab kalimat dengan pemakai. Jadi, terangnya pengamatan wacana berarah bagi menemukan ketersusunan bukan kaidah. pengamatan wacana dapat diumngkapkan sebagai berikut¹².

- a. pengamatan wacana mengulas kaidah menggunakan kalimat di dalam rakyat
- b. pengamatan wacana adalah adanya mengerti arti pemakaian dalam keadaan, kata, dan situasi
- c. pengamatan wacana adalah pengertian proses pemakian melalui penafsiran logika.

¹¹ Aliah Darma Yoce, Analisis Wacana Kritis. CV Yrama Widya: Bandung, 2009, hlm. 15.

¹² Aris Badara, Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan Pada Wacana, Yrama Widya: Bandung, 2012, hlm. 51.

- d. pengamatan wacana berkaitan dengan pengertian kamat dalam perbuatan berkata
- e. pengamata wacana bertujuan kepada persoalan menggunakan bahasa secara fungsional.

Menurut Roger Fowler bahwa analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan banyak digunakan. Jika analisis isi kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (what), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (how) dari pesan/teks tersebut dikomunikasikan. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat bentuk bahasa yang bagaimana sebuah berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana dapat lebih melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks¹³.

2.2.3. Analisis Wacana

Wacana Dipakai Oleh Banyak Kalangan Mulai Dari Studi Bahasa, Psikologi, Politik, Komunikasi, Sastra, Dan Sebagainya. Dalam Pembelajaran, Wacana Merupakan Disiplin Ilmu Baru. Pemunculanya Sekitar Tahun 70-An. Jadi, Pembahasan Wacana Adalah Bahasa Dan Tuturan Yang Harus Dalam Satu Rangkaian Kesatuan Situasi Atau Dengan Kata Lain, Makna Suatu Bahasa Berbeda Dalam Rangkaian Konteks Dan Situasi. Dilihat Dari Awal Pemunculanya, Istilah Wacana Bukan Muncul Dari Para Ahli Ilmu Bahasa, Melainkan Dipopulerkan Oleh Ilmu Psikologi, Antropologi Dan Sosiologi. Mereka Beranggapan Bahwa Kenyataan Kegunaan Pemakaian Bahasa Dilapangan Bukan Dilihat Dari Sruktur Bahasa, Melainkan Dari Konteks Pemakaian Bahasa, Yaitu Wacana.

Menurut Roger Fowler Wacana Adalah Istilah Yang Dipakai Berbagai Bidang Ilmu Mulai Dari Politik, Sosial, Ekonomi, Sosiologi, Sastra, Bahasa,

¹³ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, LKIS : Yogyakarta, 2001, hlm.

Psikologi, Komunikasi Dan Sebagainya. Pengertian Istilah Wacana Itu Sendiri Sangat Beragam Tergantung Pada Disipln Ilmu Yang Melingkupinya. Dalam Bidang Sosiologi, Wacana Menunjuk Terutama Pada Hubungan Sosial Antara Konteks Sosial Dan Pemakaian Bahasa.¹⁴

Taringan mengatakan dalam bidang bahasa, diungkapkan pemahaman bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awalan dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan maupun tulisan. Pemahaman ini mengacu kita pada wacana kohesi dan koheren. Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif dan mengandung satu ide. Ternyata, wacana itu ada yang tidak kohesif tetapi koheren.¹⁵

Sobur Alex mengataka bahwa wacana adalah rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa¹⁶. Jadi wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa didalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain, tidak bersifat netra atau steril.eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang kerkenaan dengannya, situasi masyarakat luar yang melatar belakanginya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, idiologi, emosi, kepentingan-kepentingan dan lain-lain.

Ciri-ciri dan sifat wacana berdasarkan pengertian wacana, antara lain sebagai berikut :

¹⁴ Erianto, *Analisis Framing: konstruksi, Idiologi dan Politik Media*, LKiS : 2002, I, hlm. 3

¹⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2009, hlm. 27

¹⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2009, hlm. 3

- 1) Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
- 2) Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek)
- 3) Penyajiannya teratur, sistematis, koheren, dan lengkap dengan situasi pendukungnya.
- 4) Memiliki satu-kesatuan misi dalam rangkaian itu.
- 5) Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental.

2.2.4. Pengertian Analisis Wacana Kritis (AWK)

Awal Perkembangan AWK Dikemukakan Oleh Van Dijk (1985), Yaitu Tahun 1970-An Dengan Menunjukkan Dua Kecenderungan. Kecendrungan Pertama, Analisis Struktur Teks Atau Analisis Percakapan Menjadi Kajian Yang Abstrak Dan Terlepas Dari Penggunaan Bahasa Yang Aktual, Seperti Yang Dilakukan Oleh Tata Bahasa (Fungsi Kalimat) Sebelumnya. Kecenderungan Kedua, Kajian Bahasa Dalam Konteks Sosial Mengambil Perhatian Pada Contoh-Contoh Penggunaan Bahasa Dalam Komunikasi.

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang cenderungnya Mempunyai Tujuan Tertentu Untuk Memperoleh Apa Yang Diinginkan.

Analisis Wacana Kritis Dalam Lapangan Psikologi Sosial Diartikan Sebagai Pembicaraan. Wacana Yang Dimaksud Agak Mirip Dengan Struktur Dan Bentuk Wawancara Dan Praktik Dari Pemakainya. Sementara Dalam Lapangan Politik, Analisis Wacana Kritis Adalah Praktik Pemakaian Bahasa Terutama Politik Bahasa. Karena Bahasa Adalah Aspek Sentral Dari Penggambaran Suatu Subjek, Dan Lawan Bahasa Ideologi Terserap D Dalamnya, Maka Aspek Inilah Dipelajari Dalam Analisis Wacana Kritis.

Menurut Fairclough Dan Wodak Mengatakan Bahwa Analisis Wacana Kritis Adalah Melihat Pemakaian Bahasa Baik Tuturan Maupun Tulisan Yang Merupakan Bentuk Dari Praktik Sosial. Menggunakan Wacana Sebagai Praktik Sosial Menyebabkan Sebuah Hubungan Dialektis Di Antara Peristiwa Deskriptif Tentang Dengan Situasi, Institusi, Dan Struktur Sosial Yang Membentuknya. Peraktik Wacana Bisa Jadi Menampilkan Efek

Ideologi. Wacana Ini Dapat Memproduksi Dan Mereproduksi Hubungan Kekuasaan Yang Tidak Imbang Antara Kelas Sosial, Laki-Laki Dan Perempuan, Kelompok Mayoritas Dan Minoritas Melalui Perbedaan Representasi Dalam Posisi Sosial Yang Ditampilkan¹⁷.

Salah satu karakteristik analisis wacana kritis adalah melihat teks bagaimana bentuk dari intraksi. Sebuah wacana dapat dilihat bukan hanya sebagai bentuk pernyataan, tetapi juga dapat dilihat sebagai bentuk pernyataan, tuduhan, atau ancaman. Wacana dapat digunakan untuk mendelegitimasi, mendiskriminasi, atau memarjinalisasi seseorang, kelompok, atau gagasan tertentu.

Ada delapan prinsip yang dimiliki analisis wacana kritis. yaitu

- 1) Membahas problemproblem sosial
- 2) Hubungan kekuasaan bersifat diskursif
- 3) wacana berwujud sebagai masyarakat dan budaya.
- 4) wacana itu berideologi.
- 5) wacana itu bersifat historis.
- 6) cda perlu menggunakan pendekatan sosiokognitif untuk menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan teks dan masyarakat dijalani dalam proses produksi dan pemahaman.
- 7) cda bersifat interpretative dan eksplanatif serta menggunakan metodologi yang sistematis untuk membangun konsepnya.
- 8) cda adalah sebuah paradigma saintifik yang terus-menerus berusaha larut dan mengubah apa yang sedang terjadi dalam sebuah konteks.

dalam kaitannya dengan ilmu bahasa, dalam analisis wacana kritis bahasa tidak dipahami sebagai ilmu bahasa semata, tetapi juga dihubungkan dengan konteks. konteks di sini berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

2.2.5. model-model analisis wacana kritis

¹⁷ Aliah Darma Yoce, Analisis Wacana Kritis. CV Yrama Widya: Bandung, 2009, hlm. 51.

di dalam kajian analisis wacana kritis ini terdapat beberapa model analisis yang diusung oleh beberapa ahli, yaitu model analisis roger fowler, robert hodge, theo van leeuwen, sara mills, teun a. van dijk, dan norman fairclough. meskipun melihat pola yang berbeda, sebagai model tersebut di atas memiliki persamaan dalam beberapa hal yang erat kaitannya dengan teori sebagai utama dari analisis wacana kritis ini.

- a. menjadi ideologi menjadi bagian terpenting dalam analisis semua model ideologi dan kekuasaan adalah bagian selalu hadir ketika pilihan sintaksis atau gramatikal diambil dan ditampilkan baik secara nyata maupun secara tersembunyi
- b. semua model berpandangan kekuasaan (power) menjadi bagian yang sentral terhadap setiap analisis. kekuasaan dalam setiap teks dapat memengaruhi siapa yang lebih berperan dalam mendefinisikan wacana, atau wacana mana yang lebih dominan dalam pembicaraan.
- c. semua model berpandangan bahwa wacana dapat dimanipulasi oleh kelompok dominan atau kelas yang berkuasa dalam masyarakat untuk memperbesar kekuasaan. wacana tidak hanya menjadi alat untuk memproduksi dan memproduksi kekuasaan kelompok atau kelas kata tertentu dalam masyarakat, ia juga dapat menjadi alat untuk merendahkan dan memarjinalkan kelompok lain yang tidak dominan di masyarakat.
- d. Semua Model Menggunakan Unit Bahasa Sebagai Alat Untuk Mendeteksi Ideologi Dalam Teks. Dapat Dikatakan Bahwa Hampir Semua Melihat Bahasa Sebagai Alat Utama Untuk Melihat Ideologi. Analisis Terutama Ditujukan Untuk Menunjukkan Representasi.

2.2.6. Model Analisis Roger Fowler

Salah Satu Model Wacana Yang Diusung Oleh Para Ahli Adalah Model Analisis Yang Disuguhkan Oleh Roger Fowler. Secara Khusus Bahasa Yang Dipakai Oleh Media Bukanlah Sesuatu Yang Netral, Tetapi Mempunyai Aspek Atau Nilai Ideologis Tertentu. Permasalahan Pentingnya Disini Adalah Bagaimana Realitas Itu Dibahasakan Oleh Media. Realitas Itu Bias Berarti Bagaimana Peristiwa Dan Aktor-Aktor Yang Terlibat Dalam Peristiwa Itu Direpresentasikan Dalam Pemberitaan Melalui Bahasa Yang

Dipakai. Bahasa Sebagai Representasi Dari Relitas Tersebut Bisa Jadi Berubah Dan Berbeda Sama Sekali Dibandingkan Dengan Reaitas Yang Sesungguhnya. Teks Berita, Kalau Hendak Dianalisis Dengan Memakai Kerangka Yang Dibuat Oleh Roger Fowler, maka menjadi titik perhatian adalah pada praktik pemakaian bahasa yang dipakai.

Menurut Roger Fowler Dalam Membangun Model Analisisnya, Roger Fowler Terutama Mendasarkan Pada Penjelasan Haliday Mengenai Struktur Dan Fungsi Bahasa¹⁸. Fungsi Dan Struktur Bahasa Ini Menjadi Dasar Struktur Tata Bahasa, Dimana Tata Bahasa Itu Menyediakan Alat Untuk Dikomunikasikan Kepada Khalayak. Langkah Yang Dilakukan Oleh Flower Adalah Meletakkan Tata Bahasa Dan Praktik Pemakaiannya Tersebut Untuk Mengetahui Paktik Idiologi. Ada Dua Hal Yang Bisa Diperhatikan. Pertama, Pada Level Kata, Bagaimana Peristiwa Dan Aktor-Aktor Yang Terlibat Di Dalam Peristiwa Tersebut Hendak Dibahasakan. Kata-Kata Disini Bukan Hanya Penanda Atau Identitas Tetapi Dihubungkan Dengan Idiologi Tertentu, Makna Apa Yang Ingin Dikomunikasikan Pada Khalayak. Pihak Atau Kelompok Mana Yang Diuntungkan Dengan Pemakaina Kata-Kata Tersebut Dan Pihak Atau Kelompok Mana Yang Dirugikan Dan Posisinya Termarginalkan. Kedua Pada Level Susunan Kata, Atau Kalimat. Bagaimana Kata-Kata Disusun Kedalam Bentuk Kalimat Tertentu Di Mengerti Dan Dipahami Bukan Semata Sebagai Persoalan Teknik Kebahasaan Tetapi Praktik Bahasa. Yang Ditekankan Disini Adalah Bagaimana Pola Pengaturan, Penggabungan, Penyusunan Tersebut Menimbulkan Efek Tertentu: Membuat Posisi Satu Pihak Lebih Menguntungkan Atau Mempunyai Citra Positif Dibandingkan Dengan Pihak Lain, Atau Peristiwa Tertentu Dipahami Dalam Kategori Pemahaman Lain. Roger Fowler, Ingin Menggambarkan Teks Berita Dalam Rangkain Bagaimana Ia Ditampilkan Dalam Bahasa. Dan Bagaiman Bahasa Yang Dipakai Itu Membawa Konsekuensi Tertentu Ketika Diterima Oleh Khalayak. Roger Fowler, Memperhatikan Konteks Sejarah Teks. Bahasa Dipahami Sebagai Perangkat Sistem Abstrak Menuju Interaksi

¹⁸ Erianto, *Analisis Framing: konstruksi, Idiologi dan Politik Media*, LKiS : 2012, I, hlm. 134

Antara Bahasa Dan Konteks. Dari Perseptif Kesejaarahan Tersebut, Setiap Bahasa Tertentu Dipahami Dan Dikritisi Kehadirannya Yang Disesuaikan Dengan Konteks Dimana Teks Hadir.

Model analisis Roger Fowler ini dibagi menjadi dua hal yaitu:

1) kosa kata

Bahasa, dilihat oleh Roger Fowler sebagai sistem klasifikasi. Bahasa menggambarkan bagaimana realitas dunia dilihat, memberi kemungkinan seseorang untuk mengontrol dan mengantur pengalaman pada realitas sosial. Akan tetapi sistem klasifikasi ini berbeda-beda antara seseorang atau satu kelompok dengan kelompok lain, kerana kelompok yang berbeda mempunyai pengalaman budaya, sosial dan politik yang berbeda. Bahkan Roger Fowler melihat bagaimana pengalaman dan politik yang berbeda itu dapat dilihat dari bahasa yang dipakai, yang menggambarkan bagaimana pertarungan sosial terjadi. Arti penting klasifikasi ini dapat dilihat dari bagaimana sebuah peristiwa yang sama dapat dibahasakan dengan bahasa yang berbeda.

a. Kosa kata : membuat klasifikasi

Bahasa pada dasarnya selalu menyediakan klasifikasi. Realitas tertentu dikategorikan sebagai ini dan akhirnya dibedakan dengan realitas yang lain. Klasifikasi terjadi karena realitas begitu kompleksnya, sehingga orang membuat penyederhanaan dan abstraksi dari realitas tersebut. Realitas tersebut bukan hanya dikenali, pada akhirnya berusaha dibedakan dengan yang lain. Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman. Klasifikasi itu bermakna peristiwa harusnya dilihat dalam sisi yang satu bukan yang lain.

b. Kosa kata: membatasi pandangan

Menurut Roger Fowler bahasa pada dasarnya bersifat membatasi, kita diajak berfikir untuk memahami seperti itu, bukan yang lain. Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman, kosa kata berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa. Hal ini khalayak tidak

mengalami atau mengikuti suatu peristiwa secara langsung. Oleh karena itu, ketika membaca suatu kosa kata tertentu, akan dihubungkan dengan realitas tertentu¹⁹

c. Kosa kata : pertarungan wacana

Kosa kata haruslah dipahami dalam konteks pertarungan wacana. Dalam suatu pemberitaan, setiap pihak mempunyai versi atau pendapat sendiri-sendiri atas suatu masalah. Mereka mempunyai kebenaran, dasar pembenar dan penjelas mengenai suatu masalah. Mereka bukan hanya mempunyai versi yang berbeda, tetapi juga berusaha agar versinya dianggap paling benar dan lebih menentukan dalam mempengaruhi opini publik. Dalam upaya memenangkan penerimaan publik tersebut, masing-masing pihak menggunakan kosa kata sendiri dan berusaha memaksakan agar kosa kata itu yang lebih diterima oleh publik.

d. Kosa Kata: Marjinalisasi

Argumentasi dasar dari Roger Fowler adalah pilihan linguistik tertentu (kata, kalimat, preposisi) membawa nilai ideologis tertentu. Kata yang dipandang bukan sebagai suatu yang netral, tetapi membawa implikasi ideologis tertentu. Disini pemakaian kata, kalimat, susunan dan bentuk kalimat tertentu, preposisi tidak dipandang semata sebagai persoalan teknis tata bahasa atau linguistik, tetapi ekspresi dari ideologi, upaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan dan membenarkan pihak sendiri dan mengucilkan pihak lain. Pemakaian bahasa dipandang tidak netral karena membawa implikasi ideologis tertentu. Teks memproduksi posisi pembacaan untuk khalayak, dalam arti menyediakan perspektif bagaimana suatu teks harus dibaca dan dipahami meskipun pemakaian suatu teks melibatkan juga hubungan transaksional dengan pembaca.

Pada level pilihan kata dipertanyakan bagaimana peristiwa dan aktor yang terlibat yang terlibat dalam peristiwa tersebut dibahasakan.

¹⁹ Erianto, *Analisis Framing: konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, LKiS : 20012, I, hlm. 137

Penamaan itu berhubungan dengan paling tidak tiga aspek: aktor-aktor yang terlibat maupun peristiwanya. Pilihan kosa kata yang dipakai ini, tidak dipahami semata-mata sebagai sekedar aspek teknis saja atau persoalan tata ejaan tetapi ada aspek idiologis didalamnya. Bagaimana dengan kata-kata tertentu aktor-aktor dibahasakan dan bagaimana peristiwa digambarkan yang berpengaruh terhadap pemaknaan ketika diterima oleh khalayak.

2) tata bahasa.

Roger Fowler memandang bahasa sebagai suatu kategori dan proses. Kategori yang penting disebut sebagai model yang menggambarkan hubungan antara objek dengan peristiwa. Secara umum ada tiga model yang diperkenalkan oleh Roger Fowler,

a. model transitif. Model ini berhubungan dengan proses yakni melihat bagian mana yang dianggap sebagai penyebab suatu tindakan. Model transitif dipakai untuk menunjukana tindakan yang dilihat sebagai dilakukan oleh aktor melalui suatu proses yang ditunjukan dengan kata kerja.

b. Model Intransitif, model ini seorang aktor dihubungkan dengan suatu proses tanpa menunjukan akibat atau objek yang dikenai.

c. Model Relasional, jika pada model pertama dan kedua menggambarkan sebuah tindakan dimana satu pihak melakukan apa dan pihak lain sebagai akibat dari tindakan tersebut, maka model relasional menggambarkan hubungan antara dua entitas/bagian tersebut

a. Efek bantuan kalimat pasif: penghilangan pelaku

Tata bahasa bukan hanya berhubungan dengan persoalan teknis kebahasaan, ia bukan hanya melulu persoalan menulis, karena bentuk kalimat menentukan makna yang dihasilkan oleh susunan kalimat tersebut. Ada dua bentuk kalimat: kalimat aktif dan pasif. Dalam kalimat aktif yang ditekankan adalah subjek pelaku dari suatu kegiatan sedangkan dalam kalimat pasif yang ditekankan adalah sarana dari suatu pelaku atau tindakan.

b. Efek Nominalisasi: Penghilangan Pelaku

Penghilangan pelaku tindakan, selain lewat bentuk kalimat pasif, dapat juga dilakukan lewat nominalisasi (membuat verba menjadi nomina). Nominalisasi bisa menghilangkan subjek karena dalam bentuk nominal bukan lagi kegiatan/tindakan yang ditekankan tetapi suatu peristiwa. Dalam kalimat yang menunjukkan kegiatan, membutuhkan subjek (siapa yang melakukan kegiatan), tidak demikian halnya dengan peristiwa. Peristiwa pada hakikatnya tidak membutuhkan subjek. Kata seperti pembunuhan, pemerkosaan, perceraian (semua kata tersebut hanya menunjuk pada adanya suatu peristiwa, yang tidak harus menunjuk pada realitas acuan yang konkrit baik pelaku, korban, tempat dan waktu.

3) Kerangka analisis

Bagaimana kita mamakai model analisis Roger Fowler ini dalam menganalisis wacana pemberitaan suatu teks yang perlu diperhatikan pertama kali bagi Roger Fowler. Bahasa yang dipakai oleh media bukanlah suatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai idologi tertentu. Permasalahan pentingnya disini adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas itu bisa berarti bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa itu direpresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang dipakai. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut bisa jadi berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

2.2.7. Pengertian tabloid

tabloid adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas tabloid bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya, serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas tabloid berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya²⁰.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2003.

2.2.8. Karakteristik tabloid

Tabloid merupakan media yang sederhana, mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak karena dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat. Karakteristik majalah yang membedakan dengan surat kabar dan media cetak lainnya adalah sebagai berikut²¹:

1) Disajikan begitu banyak

Frekwensi terbit majalah pada umumnya adalah mingguan selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan (satu kali sebulan), kuncinya adalah, berita-berita dalam majalah disajikan lebih lengkap karena dibubuhi latar belakang peristiwa atau unsur why dikemukakan secara lengkap, begitu pula peristiwanya atau proses terjadinya peristiwa (unsur how) dikemukakan secara kronologis.

2) Nilai aktualitasnya lebih lama

Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya berumur satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. sebagai contoh, apabila surat kabar kemarin atau dua hari yang lalu bila di baca saat ini nilai aktualitasnya hilang. Akan tetapi majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu nilai aktualitasnya masih bertahan

3) Ilustrasi dan foto lebih banyak dan menarik

Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar/foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakannya pun lebih baik.

4) Sampul sebagai daya tarik yang unik

Di samping foto, cover atau sampul majalah juga merupakan daya tarik tersendiri. Cover adalah ibarat pakaian dan aksesorisnya pada manusia. cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik pula. Menarik tidaknya cover suatu

²¹ Ardianto dan Erdiana, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2004.

majalah sangat bergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi atau keajegan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya

2.2.9. Jenis-jenis Tabloid

Berdasarkan isinya tabloid dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu²²:

- 1) tabloid bergambar adalah majalah yang memuat berita berdasarkan gambar-gambar suatu peristiwa atau suatu karangan khusus berisikan foto-foto.
- 2) tabloid anak-anak adalah majalah khusus mengenai dunia anak-anak
- 3) tabloid berita adalah majalah berkala mingguan yang menjadikan berita-berita dengan suatu gaya tulisan khas dilengkapi dengan foto-foto dan gambar.
- 4) tabloid kebudayaan adalah yang mengkhususkan masalah kebudayaan.
- 5) tabloid ilmiah adalah khusus berisi mengenai suatu bidang ilmu misalnya teknik radio, elektronika, hukum dan lain-lain.
- 6) tabloid keluarga adalah yang memuat karangan-karangan untuk seluruh keluarga, dari yang ringan bacaan anak-anak sampai kepada rumah tangga.
- 7) tabloid keagamaan adalah majalah yang isinya khusus mengenai majalah agama, juga mengenai pendidikan.
- 8) tabloid mode adalah yang berisikan mode dan dilampiri lembaran berisikan pola pakaian.
- 9) tabloid perusahaan adalah majalah yang diterbitkan secara teratur oleh suatu perusahaan berisikan berita-berita atau berisi informasi mengenai kepegawaian, karyawan, kebijaksanaan dan produksi perusahaan.
- 10) tabloid remaja adalah majalah yang mengkhususkan isinya mengenai masalah remaja.

²² Dja'far Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktek Kewartawanan)*, Ghalia Indonesia: Jakarta, 1983.

11) tabloid wanita adalah majalah yang berisikan karangan-karangan khusus mengenai dunia wanita, dari masalah-masalah mode, resep masakan, kekeluargaan dan juga yang dihiasi dengan foto-foto.

2.2.10. Kelebihan dan Kekurangan tabloid

tabloid sebagai salah satu media informasi cetak juga memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan tabloid

- a. Khalayak sasaran. Dapat menjangkau khalayak yang sangat khusus
- b. Penerimaan khalayak. Kemampuan majalah dalam mengangkat nama atau citra produk yang diiklankan sejajar dengan persepsi khalayak sasaran terhadap prestise majalah yang bersangkutan.
- c. Long life span. Biasanya dibaca dalam jangka waktu lama dan sering digunakan sebagai referensi khusus.
- d. Kualitas visual. Kualitas tampilan visual biasanya sangat prima, karena pada umumnya dicetak di atas kertas berkualitas tinggi.

2) Kelemahan tabloid

- a. Fleksibilitasnya terbatas. Pemesanan iklan kebanyakan harus dilakukan jauh hari sebelum majalah terbit.
- b. Biaya tinggi. Biaya iklan relatif lebih mahal jika dibandingkan iklan di surat kabar, apalagi jika khalayak yang dijangkau tidak terseleksi.
- c. Distribusi. Peredaran majalah dianggap lambat dibanding surat kabar

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata metode dan logos. Metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²³

Metode Ilmiah Pada Dasarnya Merupakan Cara Ilmiah Untuk Mendapatkan Data Dengan Tujuan Dan Kegunaan Tertentu. Berdasarkan Hal tersebut Terdapat Empat Kata Kunci Yang Perlu Diperhatikan Yaitu Cara Ilmiah, Data, Tujuan, Dan Kegunaan. Cara Ilmiah Berarti Kegiatan Penelitian Itu Didasarkan Pada Ciri-Ciri Keilmuan Yaitu Rasional, Empiris Dan Sistematis.²⁴

Penelitian Ini Menggunakan Metode Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis). Analisis Wacana Menekankan Makna Dibalik Teks. Dalam Model Analisis Ini Bahasa Dipahami Sebagai Representasi Yang Membentuk Subjek Tertentu, Tema Wacana Tertentu Maupun Strategi Yang Ada Di Dalamnya.²⁵

Model Analisis Wacana Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunter Kress, Dan Toni Trew. Dalam Membangun Kerangka Analisisnya Roger, Dkk Menekankan Pada Fungsi Dan Struktur Bahasa Yakni Melihat Bagaiman Tata Bahasa Dan Pilihan Kosa Kata Tertentu Membawa Idiologi Tertentu.²⁶

Menggunakan metode tersebut peneliti ingin membongkar wacana yang dibangun dalam tabloid Media Umat dalam pemberitaan wabah virus Corona edisi 263-265 melalui fungsi dan struktur bahasa yang digunakan.

²³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2016, hlm.1.

²⁴ Sigoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2015, hlm.2.

²⁵ Erianto, *Analisis Framing: konstruksi, Idiologi dan Politik Media*, LKiS : 2011, hlm.6.

²⁶ Erianto, *Analisis Framing: konstruksi, Idiologi dan Politik Media*, LKiS : 2011, hlm. 133

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Yang Digunakan Peneliti Adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif Adalah Penelitian Yang Menghasilkan Penemuan-Penemuan Yang Tidak Dapat Dicapai Dengan Menggunakan Prosedur Statistik Atau Dengan Cara-Cara Kuantifikasi.²⁷ Dalam Penelitian Ini Peneliti Menyesuaikan Pada Metodologi Penelitian Kualitatif Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Interpretatif. Dasar Dari Analisis Wacana Adalah Interpretasi. Hal Ini Berkaitan Dengan Model Utama Analisis Wacana Yang Lebih Bersifat Kualitatif. Dimana Dalam Hal Ini Lebih Memperhitungkan Pemaknaan Teks Yang Mengandalkan Interpretasi Dan Penafsiran Peneliti, Tidak Seperti Yang Terdapat Dalam Analisis Kuantitatif Yang Menekankan Pada Penjumlahan Unit Dan Kategori.²⁸

Secara Terminologi, Wacana Berarti Rangkaian Ujar Atau Rangkaian Tindak Tutur Yang Menggunakan Suatu Hal (Subjek) Yang Disajikan Secara Teratur, Sistematis, Dalam Suatu Kesesuaian Yang Koheren. Analisis Wacana Berhubungan Dengan Studi Mengenai Bahasa/Pemakaian Bahasa.²⁹

Unsur Utama Dalam Analisis Wacana Adalah Penafsiran Makna Yang Tersembunyi Dibalik Teks (*Latent*) Bukan Yang Bersifat Nyata (*Manifest*). Maka, Dalam Penelitian Ini Pada Dasarnya Setiap Teks Dapat Dimaknai Secara Beragam Tergantung Pada Interpretasi Dari Peneliti.³⁰

Dalam Penelitian Ini Peneliti Akan Mencoba Menginterpretasikan Wacana Dibalik Teks Berita Yang Menjadi Headline Pada Rubrik “Media Utama” Di Tabloid Media Umat Edisi 263-265 Untuk Mengetahi Bagaimana Wacana Yang Diusungnya.

²⁷ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz Media : Jogjakarta, 2016, hlm.25.

²⁸ Erianto, *Analisis Wacana, p Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS : 2011, hlm. 336

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2015, hlm. 9.

³⁰ Erianto, *Analisis Wacana, p Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS : 2011, hlm. 337

3.2 Satuan Analisis

Analisis Data Merupakan Proses Sistematis Pencarian Dan Pengaturan Transkripsi Wawancara, Catatan Lapangan Dan Materi-Materi Yang Lain Yang Telah Dikumpulkan Untuk Memungkinkan Disajikan Kepada Orang Lain Sehingga Meningkatkan Pemahamannya.³¹

Objek Penelitian Ini Adalah Teks Berita Yang Terdapat Dalam Tabloid Media Umat Edisi 263-265. Adapun Batasan Masalahnya Hanya Terdapat Dalam Berita Mengenai Fenomena Wabah Virus Corona Dalam Rubrik “Media Utama” Yang Berisi Ulasan Headline Dari Tabloid Media Umat.

Agar Dapat Ditemukan Hasil Penelitian Yang Fokus Dan Mendalam. Berita Terkait Wabah Corona Yang Menjadi Fokus Bagi Peneliti Adalah Mengenai Isu-Isu Wabah Virus Corona Dalam Negeri Saja. Ada Tiga Judul Berita Terkait Wabah Virus Corona Yang Menjadi Headline Dalam Edisi-Edisi Tersebut. Berikut Adalah Judul-Judul Berita Tabloid Media Umat Dalam Rubrik “Media Utama” Yang Akan Di Analisis Oleh Peneliti:

Tabel 3.1: Daftar berita yang akan diteliti

No	Judul Berita	Edisi
1.	Corona Serang Indonesia, Rezim Bisa Apa?	263
2	Data <i>Gak Jelas</i> , corona Makin Ganas	264
3.	Ramadhan, Berharap Rahmat di Tengah Wabah	265

3.3 Sumber Data

Sumber Data Adalah Subjek Dari Mana Data Diperoleh. Ada Tiga Sumber Data Yaitu Informan (Orang), Place (Tempat), Paper. Yang Dimaksud Dengan Informan Adalah Sumber Yang Bisa Memberikan Data Dengan Cara Wawancara Secara Langsung Maupun Tidak Langsung. Sedangkan Place (Tempat) Adalah Sumber Data Yang Menunjukkan Atau Menyajikan Suatu

³¹ Emzir, *Analitis Data (Metodelogi Penelitian Kualitatif)*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2011. hlm. 85.

keadaan baik berupa simbol-simbol atau tempat yang dijadikan sasaran dakwah.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumber aslinya. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari tabloid Media Umat edisi 263-265.

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, literature, website dan kajian pustaka lainnya yang terkait dengan pokok bahasan penelitian dan bila dianggap perlu dapat dilakukan interview dengan pihak-pihak yang dianggap relevan dengan data primer sebagai data pelengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Yang Akan Digunakan Oleh Peneliti Adalah Teknik Dokumentasi Yang Didasarkan Pada Metode Analisis Wacana. Dokumentasi Adalah Salah Satu Metode Pengumpulan Data Dalam Sebuah Penelitian. Beberapa Bentuk Dari Dokumentasi Diantaranya Yakni Surat-Surat, Laporan, Artefak, Foto, Tape, *Harddisk* Dan Sebagainya Yang Sifatnya Tidak Terikat Oleh Ruang Dan Waktu.³²

Studi Historis Melainkan Studi Dokumen Berupa Data Tertulis Yang Mengandung Keterangan Dan Penjelasan Serta Pemikiran Tantang Sebuah Fenomena. Studi Dokumentasi Studi Dokumentasi Bukan Hanya Dimulai Dari Menghimpun Dokumen, Memilih Dokumen Sesuai Tujuan Penelitian, Menerangkan, Mencatat, Serta Menafsirkan Dan Menghubungkan Dengan Fenomena Yang Lain.³³

Berangkat Dari Pengertian Yang Dijabarkan Bungin, Peneliti Menyimpulkan Bahwa Berita Merupakan Bentuk Dari Dokumen Resmi Yang Dapat Dijadikan Sebagai Alat Pengumpul Data. Dalam Penelitian

³² Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana : Jakarta, 2017.

³³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, RajaGrafindo Persada : Jakarta, 1997, hlm. 77.

Berita Yang menjadi data peneliti adalah seputar wabah virus Corona di rubrik “Media Utama” dalam tabloid Media Umat edisi 263-265.

Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel.2. Judul-judul yang akan diteliti

No	Edisi Terbit	Judul
1.	Edisi 263 3-16 april 2020/9-22 sya’ban 1441 H	Corona Serang Indonesia, Rezim Bisa Apa?
2.	Edisi 264 17-30 april 2020/ 23 sya,ban - 7 ramadhan 1441 H	Data <i>Gak Jelas</i> , Corona Makin Ganas
3.	Edisi 265 1-14 mei 2020/8-21 ramadhan 1441 H	Ramadhan, Berharap Rahmat Di Tengah Wabah

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Yang Digunakan Peneliti Adalah Teknik Analisis Wacana Model Roger, Dkk. Dimana Teori Ini Menfokuskan Pada Fungsi Dan Struktur Bahasa. Apa Yang Dilakukan Oleh Roger, Dkk Adalah Meletakkan Tata Bahasa Dan Praktik Pemakaiannya Tersebut Untuk Mengetahui Praktik Idiologi. Teks Berita Yang Ingin Di Analisis Dengan Teori Ini Hendaknya Memfokuskan Dalam Dua Elemen. Pertama Pada Level Kata. Bagaimana Peristiwa Dan Aktor-Aktor Yang Terlibat Dalam Sebuah Peristiwa Hendak Dibahasakan.³⁴ Beberapa Elemen Yang Dipelajari Oleh Roger Diuraikan Sebagai Berikut.

1) Kosa kata

Bahasa, Dilihat Oleh Roger Dkk, Sebagai Sistem Klasifikasi. Arti Penting Dari Klasifikasi Disini Adalah Bagaimana Satu Peristiwa Dapat Dibahas Dengan Bahasa Yang Berbeda. Perbedaan Kata Tersebut Dipandang Tidak Hanya Sebagi Hal Teknis Tata Bahasa Semata,

³⁴ Erianto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS : 2011.

Melainkan Suatu Praktek Ideologi Tertentu. Kosakata Yang Perlu Diperhatikan Yakni:

- a. Kosakata: Membuat Klasifikasi
- b. Kosakata: Membatasi Pandangan
- c. Kosakata: Pertarungan Wacana
- d. Kosakata: Marjinalisasi

2) Tata Bahasa

Roger Flower dkk memandang suatu bahasa sebagai satu set kategori dan proses. Secara umum ada tiga model yang diperkenalkan oleh Roger Flower³⁵

- a. Model Transitif, model melihat sebab-akibat
- b. Model Intransitif, model ini seorang aktor dihubungkan dengan suatu proses tanpa menunjukkan akibat atau objek yang dikenai.
- c. Model Relasional, jika pada model pertama dan kedua menggambarkan sebuah tindakan dimana satu pihak melakukan apa dan pihak lain sebagai akibat dari tindakan tersebut, maka model relasional menggambarkan hubungan antara dua entitas/bagian tersebut.

Titik utama perhatian Roger Flower dkk adalah representasi. Proses representasi selalu melalui medium (umumnya bahasa) yang terutama digunakan untuk melakukan representasi. Yang menjadi fokus utama disini bukan bias atau distorsi dari pemakaian bahasa, tetapi bagaimana pemakaian bahasa tertentu tidak objektif dan membawa nilai ideologis tertentu.³⁶

Model analisis Roger Fowler dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2. Instrumen penelitian kerangka analisis wacana Roger Flower dkk.

³⁵ Erianto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, LKIS : 2011.

³⁶ Ibid, hlm. 152-153.

Tingkat	Yang ingin dilihat
Kosa kata	<p>1) Membuat Klasifikasi</p> <p>Bagaimana Media Umat mengkategorikan realitas? Tugas dari critical linguistic disini adalah membedah kemungkinan - kemungkinan pemakaian bahasa tersebut untuk mendelegitimasi seseorang atau suatu gagasan tersebut.</p> <p>2) Membatasi Pandangan</p> <p>Bagaimana Media Umat mengklasifikasikan berita? Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi atau pengalaman. Kosa kata berpengaruh terhadap bagaimana pembaca memaknai peristiwa karena khalayak tidak mengalami atau mengikuti peristiwa secara langsung.</p> <p>3) Pertarungan wacana</p> <p>Bagaimana atau versi pendapat Media Umat atas berita yang menjadi objek penelitian? Kosa harus dipahami dalam konteks pertarungan wacana. Dalam upaya memenangkan penerimaan publik.</p> <p>4) Marjinalisasi</p> <p>Apakah Media Umat membawa nilai idiologi tertentu?</p> <p>Disini pemakaian kata, bentuk kalimat, dan posisi tidak dipandang sebagai persoalan teknis tata bahasa semata, tetapi ekspresi dari idiologi tertentu untuk membentuk pendapat umum. Dalam hal ini kata dipandang bukan sebagai sesuatu yang netral.</p>
Kalimat	<p>1) Efek Bentuk Kalimat Pasif: Penghilangan Pelaku</p> <p>Apakah media umat mengubah susunan kalimat kedalam bentuk pasif?</p>

	<p>Pengubahan kalimat bukan hanya sebatas agar enak dibaca atau dipahami tetapi merupakan manipulasi sintaksi. Dengan mengubah kalimat menjadi pasif seorang pelaku bukan hanya di sembunyikan namun juga dihilangkan dalam pemberitaan.</p> <p>2) Efek Nominalisasi: Penghilangan Pelaku</p> <p>Bagaimana kelompok, kegiatan atau seseorang ditampilkan oleh Media Umat dalam wacana publik?</p> <p>Titik perhatian utama Roger Flower adalah pada proses representasi. Proses representasi umumnya melalui medium bahasa. Yang menjadi fokus utama bukan bias atau distorsi dari pemakaian bahasa tetapi bagaimana pemakaian bahasa tertentu tidak objektif dan membawa nilai ideologi tertentu.</p>
--	--

Analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui sebuah bahasa pihak menamampikan ideloginya dan melihat bagaimana ketimpangan dalam sebuah peristiwa yang diberitakan. Dan untuk melihat hal tersebut berikut ini karakteristik yang harus diperhatikan dalam analisis wacana kritis³⁷

Tabel 3.3 Karakteristik analisis wacana kritis

Karakteristik	Uraian
Tindakan	Apakah terdapat tujuan atau upaya mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan maksud tertentu yang dikemukakan media umat?
Konteks	Bagaimana latar, situasi, peristiwa, dan kondisi yang diberikan oleh Media Umat?

³⁷ Erianto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS : 2011,

Historis	Bagaimana Media Umat menampilkan konteks historis dimana teks tersebut diciptakan?
Kekuasaan	Bagaimana Media Umat menampilkan perdebatan dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun?
Idiologi	Apakah Media Umat menilai kenyataan dalam bentuk wacana sebagai kebenaran atau kewajaran pada teks beritanya?

Menggunakan kerangka analisis wacana Roger Flower dan dengan memperhatikan karakteristik analisis wacana kritis, peneliti akan menganalisis teks dirubrik “Media Utama” dalam tablid Media Umat. Sebagaimana yang dipaparkan Erianto, langkah awal dari sistematika penelitian ini yakni dengan mengklasifikasi kata dan kalimat yang dipakai dalam penulisan berita yang akan diteliti, dalam hal ini berita yang berkonteks wabah Corona. Dengan kata tersebut peneliti akan mengklasifikasi bagaimana kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan aktor dalam peristiwa, dan bagaimana peristiwa digambarkan dalam rangkaian kalimat yang membentuk tata bahasa untuk kemudian menginterpretasikannya. Setelah di ketahui yang nampak dari penelitian tersebut tentu kita akan dapat mengetahui bagaimana wacana yang diusung dalam Media Umat.